

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

BUDI

NIM : 15622006

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

BUDI

NIM : 15622006



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjunpinang

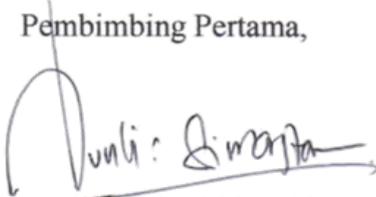
Oleh

Nama : BUDI

NIM : 15622006

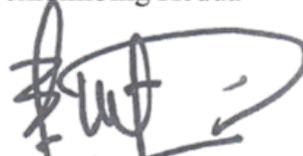
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Juhli Edi S., SE., MM., Ak., CA., CFA
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018)**

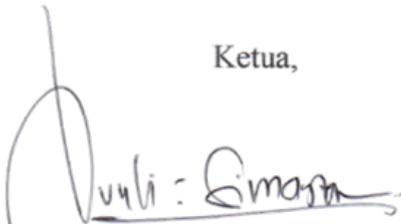
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : BUDI
NIM : 15622006

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tujuh Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



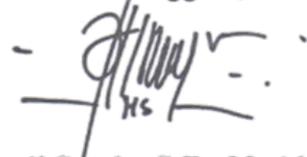
Juhli Edi S. S, SE., MM., Ak., CA., CfrA
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Masvifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Hendi Satria, S.E., M. Ak.
NIDN.1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 27 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, SE., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Budi
NIM : 15622006
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.32
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan
Likuiditas Perusahaan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2020



BUDI
NIM : 15622006

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji Syukur kepada Allah SWT yang selalu mengabulkan doa hambahambanya sehingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

Ku persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang yang begitu berarti, **Ayah dan Ibu** yang selalu mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas doa, support, harapan kalian yang selalu menjadi alasan mengapa skripsi yang sederhana ini bisa selesai, semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan surga Nya.

Semoga skripsi ini dapat terus bermanfaat nantinya.

MOTTO

"Keberhasilan itu bukanlah seberapa banyak yang kita dapatkan, tetapi seberapa banyak yang kita dapat berikan dan berarti untuk orang lain"

"Kunci kesuksesan itu hanya bisa dilakukan oleh diri kita sendiri bukan orang lain"

(Budi)

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai Pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Ibu Masyitah As Sahara, SE. M.Si., selaku Plt Sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
6. Bapak Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE.,MM.,Ak.,CA.,CfrA selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
8. Kepada orang terdekatku Umi Latifah Thohir, terima kasih atas dukungan selama penulisan skripsi ini, terima kasih telah menemani dan menjadi pendengar terbaik selama proses perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini. Terima Kasih atas doa, pengertian, dukungan, dan nasehatnya.
9. Kepada Kakak dan Abang (Muji Rahmawati, Novi Chandra Saputra, dan Alfiyah Nurul Hudha) yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015, yang turut memberikan dukungan, semangat, bantuan informasi dalam penyusunan skripsi terutama (Atika, Dewi, Raisyah, Ibnu, Susan dan Hibnu Prayugo)
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya, Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 10 Desember 2020

Penulis,

BUDI

NIM : 15622006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	12
2.2 Likuiditas	17
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	18
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	21

2.3 Arus Kas	25
2.3.1 Pengertian Arus Kas	25
2.3.2 Sumber dan Penggunaan Kas	26
2.3.3 Pengertian Laporan Arus Kas.....	28
2.3.4 Tujuan Laporan Arus Kas	29
2.3.5 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas	30
2.4 Kerangka Pemikiran	34
2.5 Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.4.1 Rasio Lancar (Current Ratio)	39
3.4.2 Rasio Cepat (Quick Ratio)	40
3.4.3 Rasio Kas (Cash Ratio).....	40
3.5 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan	42
4.2 Rasio Likuiditas Pada PT. Unilever Indonesia	44
4.3 Arus Kas dan Likuiditas PT. Unilever Indonesia.....	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Arus Kas PT. Unilever Indonesia.....	42
Tabel 4.2 Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT. Unilever Indonesia	45
Tabel 4.3 Aktiva Lancar, Persediaan dan Utang Lancar PT. Unilever Indonesia .	48
Tabel 4.4 Kas dan Setara Kas dan Utang Lancar PT. Unilever Indonesia.....	51
Tabel 4.5 Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio PT. Unilever Indonesia ...	54
Tabel 4.6 Arus Kas, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio PT. Unilever...	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Sumber dan Penggunaan Kas	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan

Lampiran 2 Cek Plagiat

Lampiran 3 *Curriculum Vitae* Peneliti

ABSTRAK

Budi, 15622006

ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2018)

Kata Kunci : Arus Kas dan Likuiditas

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan arus kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif . Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan arus kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia belum optimal dikarenakan rata-rata setiap tahun pada periode 2015, 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Dan dari hasil perhitungan pada tahun 2014 sampai dengan 2018, Current ratio, Quick ratio dan Cash ratio belum dapat dikatakan baik dan berada dibawah rata-rata industri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebaiknya perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Dan juga perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada sistem perputaran kasnya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Januari 2020.

(ix + 60 Halaman + 6 Tabel + 2 Gambar + 3 Lampiran)

Pembimbing I : Juhli Edi Suranta Simanjuntak, SE.,MM.,Ak.,CA.,CFrA

Pembimbing II : Charly Marlinda, SE.,M.Ak,Ak.,CA

ABSTRACT

Budi, 15622006

CASH FLOW ANALYSIS IN IMPROVING COMPANY LIQUIDITY (Case Study at PT. Unilever Indonesia Tbk 2014-2018 Period)

Keywords : Cash Flow and Liquidity

The purpose of this research is to find out the analysis of cash flow statements in increasing company liquidity at PT. Unilever Indonesia Tbk.

Data analysis method used is descriptive method with a qualitative approach. The type of data used is secondary data, data collection techniques used are documentation, data analysis techniques used are descriptive analysis.

The results showed cash flow in increasing company liquidity at PT. Unilever Indonesia is not optimal because the average for each year in the 2015, 2016 and 2018 periods has decreased. And from the results of calculations in 2014 to 2018, the Current ratio, Quick ratio and Cash ratio cannot be said to be good and are below the industry average.

From the results of research that has been done companies should be more effective and efficient in using operating cash flow, investment and funding. And also the company should make improvements to its cash turnover system to increase company liquidity.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Januari 2020.

(ix + 60 Pages + 6 Tables + 2 Images + 3 Attachment)

Mentor : 1. Juhli Edi Suranta Simanjuntak, SE.,MM.,Ak.,CA.,CFrA
2. Charly Marlinda, SE.,M.Ak,Ak.,CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan perekonomian yang semakin kompleks, laporan keuangan menjadi perhatian utama dan sangat penting bagi perusahaan. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan membuat bidang keuangan harus mendapatkan perhatian lebih. Untuk mempertahankan perusahaan terutama dibidang keuangan dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka dibutuhkan pengelolaan dan penanganan yang baik dibidang keuangan oleh pihak manajemen. Informasi yang tercantum didalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.

Dalam proses pengambilan keputusan, pihak perusahaan memerlukan informasi informasi khusus mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang. Laporan keuangan adalah suatu media yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga dalam menganalisis laporan keuangan, pihak perusahaan dapat menentukan langkah langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Pada prinsipnya, laporan keuangan adalah informasi informasi yang dapat membantu pihak perusahaan dan investor dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan

atas laporan keuangan. Berbagai macam alat analisis dapat digunakan untuk menganalisis dan mengolah laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah analisis rasio. Namun, terdapat alat analisis yang tidak kalah pentingnya dengan analisis rasio keuangan, yaitu analisis laporan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan ringkasan tentang kebijakan akuntansi, dan informasi penjelasan lainnya serta laporan posisi keuangan pada akhir periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi untuk membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas meng-klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan. Evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat diketahui dari informasi informasi mengenai kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan.

Salah satu yang dapat mempengaruhi perubahan posisi keuangan perusahaan adalah solvabilitas dan likuiditas. Informasi yang berkaitan dengan perubahan posisi keuangan dibutuhkan untuk menilai arus kas dari aktivitas pendanaan, operasi dan investasi pada periode berjalan. Selain itu, informasi kinerja perusahaan berupa profitabilitas perusahaan juga diperlukan untuk memperkirakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas pada periode yang akan datang.

Likuiditas adalah salah satu aspek keuangan yang sangat penting untuk dianalisa laporannya. Karena, likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Kunci utama dalam upaya untuk mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan adalah likuiditas itu sendiri. Likuiditas juga berarti perusahaan yang mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Likuiditas itu sendiri sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta kebutuhan jangka pendek dan darurat, serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang dimiliki, dan yang diinginkan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan. Arus kas dapat memberikan informasi informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang harus dipenuhi. Arus kas juga bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana. Sebab, jika suatu laporan yang merincikan arus dana sangat penting bagi perusahaan, dan dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana tersebut.

Peran likuiditas dalam perusahaan sangatlah penting dalam kelangsungan perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat mencapai tingkat likuiditas yang baik, maka efeknya akan membuat kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tentunya hal ini akan mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, itu tandanya mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti perusahaan tersebut kurang efektif dalam hal mengelola kas, karena kas tersebut tidak dapat diputar. Sebaliknya, jika jumlah kas relatif kecil akan memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi pula.

Laporan arus kas menunjukkan perubahan yang historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memungkinkan para penggunanya untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang penyebab posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu (Cilliers et al, 1992).

Laporan arus kas menggambarkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil dari pendapatan entitas dan aktivitas lain

yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi terdiri dari seluruh aktivitas yang mempengaruhi aset dan juga kewajiban lancar. Arus kas operasi juga menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya, dan melakukan pelunasan terhadap pinjaman jangka pendeknya tanpa sumber pembiayaan luar dari kegiatan operasi. Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang bukan termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan melepaskan sumber daya atau aset jangka panjang. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman entitas.

Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun-ketahun kondisinya tidak stabil, ini terlihat dari current ratio dan quick ratio. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan juga perusahaan banyak melakukan pengeluaran investasi. Hal ini terlihat pada analisis horizontal yaitu adanya penambahan aktiva tetap. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk mencatat kinerja yang mengalami penurunan pada tahun 2018 dari sisi pendapatan dan laba. Turunnya laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk tidak terlepas dari menurunnya pendapatan dan meningkatnya beban pokok penjualan. Laba bersih Unilever sepanjang tiga bulan pertama tahun ini mencapai Rp1,83 triliun, turun 6,21 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp1,96 triliun. Sedangkan pendapatan Rp10,74 triliun, turun 0,91 persen dibandingkan

Rp10,84 triliun. Kenaikan ini membuat laba usaha Unilever turun dari Rp2,66 triliun menjadi Rp2,51 triliun, sehingga membuat laba bersih turun.

Analisis arus kas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena dalam rasio likuiditas terdapat unsur aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis arus kas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimanakah perhitungan arus kas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Bagaimanakah analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil berdasarkan penelitian ini adalah laporan keuangan yang diambil dari PT. Unilever Indonesia Tbk didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis arus kas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui perhitungan arus kas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam menganalisis laporan arus kas, dan juga mengukur tingkat likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai referensi, gambaran umum, dan bahan masukan kepada para peneliti selanjutnya dalam hal analisis laporan arus kas terhadap likuiditas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara ilmiah maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi Likuiditas, Laporan Arus Kas, dan Rasio Likuiditas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia di dalam PSAK No. 1 yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 (Revisi 2009) dan yang mulai efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 adalah suatu konsep penyajian yang terstruktur dari kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas. Adapun tujuan diselenggarakannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menurut (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) merupakan gambaran yang menjelaskan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam sebuah entitas. Adapun tujuan dari laporan keuangan ini yaitu untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan adalah dua daftar yang telah tersusun oleh para akuntan diakhir periode pada suatu perusahaan. Kedua daftar itu merupakan daftar neraca, posisi keuangan, dan daftar pendapatan atau laba rugi. Akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi para perseroan-perseroan

untuk menambahkan daftar yang ketiga, yaitu daftar kenaikan (surplus) atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Menurut (Harahap, 2015), laporan keuangan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dan hasil usahanya pada waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Dan adapun jenis laporan keuangan perusahaan secara umumnya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2015), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini yaitu merupakan kondisi yang sekarang. Kondisi perusahaan saat ini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca), dan periode yang ditentukan (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menunjukkan pos-pos keuangan perusahaan yang dicapai dalam suatu periode.

Menurut PSAK 1 (2015:13), laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu entitas. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dimana sebuah perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari teori-teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca

dan perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Dimana neraca menggambarkan aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menggambarkan sumber dan penggunaan kas atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan pastinya memiliki tujuan dan manfaat. Menurut (Fahmi, 2017), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi-informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan.

Dalam perincian penelitian (Kasmir, 2015), tujuan laporan keuangan berguna untuk :

1. Memberikan informasi-informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang didapat perusahaan pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Menyajikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Menurut (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas untuk para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen perusahaan.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:13) adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut (Munawir, 2014) “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan

perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.”

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2009:106) adalah sebagai berikut :

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.

8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut (Harahap, 2015), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut (Riyanto, 2011), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya

piutang menjadinya kas adalah lebih cepat dari pada inventory (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan inventory melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut (Munawir, 2014), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut (Riyanto, 2011), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang

tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut (Munawir, 2010), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income dan expenses).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber– sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu memegang resiko.

Menurut (Hani, 2013) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Munawir, 2014)“likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut (Riyanto, 2011) Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban fasilitasnya yang segera harus dibayar. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansialnya jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang likuid.

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat likuiditas berdasarkan (Kasmir, 2015) menyatakan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayara yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva tetap.
3. Untuk mengukur kemmpuan peruusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), investor, distributor dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya serta memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan untuk melihat seberapa cepat perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Menurut (Munawir, 2014) tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas juga di pengaruhi beberapa faktor seperti dibawah ini. Faktor – faktor yang memprngaruhi likuiditas (*current ratio*) adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu

3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaannya
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya over investment dalam persediaan
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio yang besar pula
8. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

Menurut (Murhardi, 2013) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Menurut Arief dan Edi (2016 hal 57) mengatakan Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Munawir, 2014) “Tidak hanya bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka – angka ratio modal kerja atau likuiditas yaitu ratio yaitu digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efesiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya – tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang”.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Murhardi, 2013) dalam Rasio Likuiditas terdapat 3 (tiga) rasio yang digunakan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai

kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Dalam menganalisa atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*) yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih – lebih adanya

pengurangan utang lancar). Pengurangan jumlah utang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *current ratio* yang dihitung.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk yang direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini, karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Menurut (Murhardi, 2013) jika rata-rata *quick ratio* adalah 150 % maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang

lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan *cash on hand* dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Makin tinggi rasio kas, maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitasnya (kewajiban) yang jatuh tempo. Namun bila kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan.

Menurut (Murhardi, 2013) jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2.3 Arus Kas

2.3.1 Pengertian Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK nomor 2 tahun 2009 menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (cash on hand) dan rekening giro(demand) deposito. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Yang termasuk setara kas adalah investasi segera jatuh tempo tiga bulan atau kurang, saham tidak termasuk kecuali preferen yang jatuh tempo telah ditentukan (bank overdraft) termasuk dalam kas / setara kas.

Menurut PSAK No.2 Arus Kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Harahap, 2015) arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Dan laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus – menerus meningkat dari tahun ke tahun.

Pengertian arus kas menurut (Dharsono, 2010) yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Arus kas adalah aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut (Dharsono, 2010) arus kas masuk adalah sumber –

sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang/jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran – pembayaran. Contohnya pembelian dan pembayaran gaji karyawan”.

2.3.2 Sumber dan Penggunaan Kas

Selisih dari arus kas masuk dan keluar merupakan saldo kas perusahaan. Saldo kas ini *berfluktuasi* setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak dari pada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak dari pada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas terlalu kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Laba bersih setelah pajak, yaitu selisih antara pendapatan dan seluruh biaya adalah sumber kas utama pada kebanyakan perusahaan. Seperti kita ketahui laba bersih tidaklah sama dengan kas, oleh karena itu biaya – biaya non kas seperti depresiasi, amortisasi yang sudah dibebankan sebagai biaya pada laporan

laba/rugi harus ditambahkan kembali ke laba bersih ketika membuat laporan arus kas.

Sumber kas lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan proses menghasilkan laba tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi, termasuk kas yang diterima dari pengurangan perkiraan aktiva (contoh: penurunan pada *Working Investment* dan penjualan aktiva tetap). Sumber kas ini dapat ditentukan dari perubahan perkiraan – perkiraan neraca awal dan neraca akhir. Perusahaan dapat juga memperoleh uang kas dari penambahan pinjaman bank (jangka pendek atau jangka panjang), hutang obligasi dan sebagainya, selain itu dapat dilakukan dengan penjualan saham perusahaan.

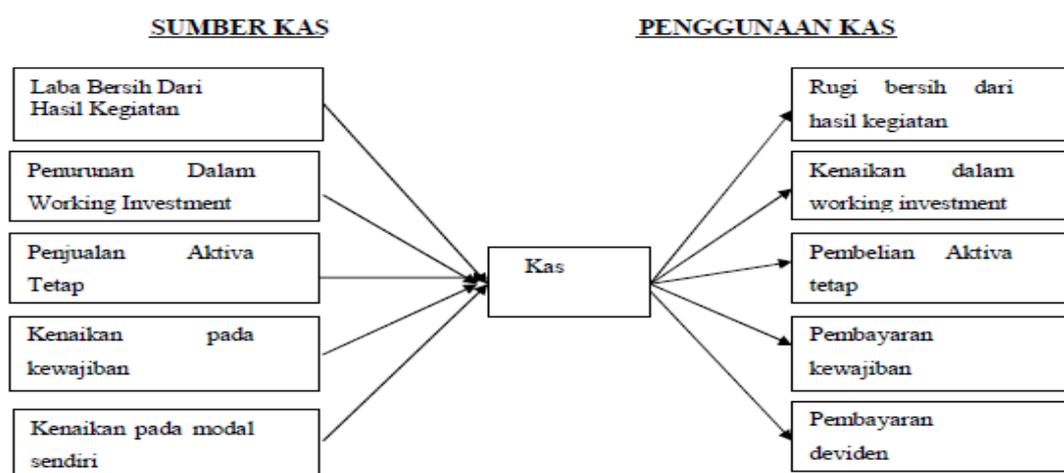
Penggunaan kas yang utama berupa kenaikan *working Investment* dan investasi pada aktiva. Dalam kondisi normal, peningkatan penjualan menyebabkan adanya peningkatan *working investment* karena perusahaan harus menambah persediaannya untuk mendukung pertumbuhan penjualannya dan menginvestasikan tambahan piutang dagang. Peningkatan *working investment* merupakan kegiatan yang normal dalam perusahaan tetapi tidak dilaporkan dalam laporan rugi laba, peningkatan ini ditentukan dalam perubahan komponen modal kerja pada neraca awal dengan neraca akhir perusahaan. Selain itu pembelian aktiva tetap tidak pada laporan rugi laba, kecuali hanya pembebanan depresiasi saja.

Pembayaran angsuran hutang jangka panjang membutuhkan uang kas. Kebutuhan pembayaran ini terlihat pada bagian hutang jangka panjang yang

menjadi lancar (CPLTD) yang terdapat pada neraca. Biaya bunga dan pembayaran pokok pinjaman dianggap sebagai penggunaan kas yang tidak bebas.

Berikut adalah Sumber dan Penggunaan kas menurut (Dharsono, 2010):

Gambar 2.1
Kerangka Sumber dan Penggunaan Kas



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan teori, 2020

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2009 menyatakan: “Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah”.

2.3.3 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut (Jumingan, 2009) laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran

kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut (Hani, 2013) laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah suatu yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi yang terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar.

2.3.4 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut (Wild, 2010) tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut (Horngren T. Charles, Datar M. Srikant, 2015) laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan. Sedangkan menurut (Jumingan, 2009) tujuan laporan arus kas dibuat adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden dan kebutuhannya untuk dana internal.
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur

4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapat tersebut
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan entitas.

2.3.5 Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas

Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasional (*operating activities*)

Menurut (Sugiono Arief, 2016) aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa: Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2009) menyatakan : Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual

produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini. Misalnya :

(+) Penerimaan :

- a. Penjualan tunai (barang/jasa)
- b. Pendapatan bunga
- c. Pendapatan dividen
- d. Pendapatan lain – lain

(-) Pengeluaran :

- a. Pembelian bahan/barang dagang
- b. Pembayaran tenaga kerja
- c. Pembayaran pajak
- d. Pembayaran beban pemasaran
- e. Pembayaran beban administrasi
- f. Pembayaran beban lain – lain

2. Arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*)

Menurut (Sugiono Arief, 2016) Aktivitas Investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya, contohnya penambahan aktiva tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas.

Menurut (Hery, 2016) yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan

untuk tujuan diperdagangkan (non trading securities), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan.

Menurut (Jumingan, 2009) menyatakan bahwa: Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aktiva tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman dari perusahaan lain.

Misalnya :

(+) Penerimaan :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan investasi
- c. Penjualan aktiva tak terwujud
- d. Penerimaan hasil penagihan pinjaman

(-) Pengeluaran :

- a. Pembelian aktiva tetap
- b. Pembelian investasi dari entitas lain
- c. Pembelian aktiva tak berwujud
- d. Pemberian pinjaman kepada entitas lain

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Menurut (Sugiono Arief, 2016) Aktivitas pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis.

Sedangkan menurut Hery (2015:119) menyatakan: “Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi – transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi – transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan melainkan aktivitas operasi.”

Menurut (Jumingan, 2009) Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Misalnya:

(+) Penerimaan :

- a. Menerbitkan surat berharga berupa saham
- b. Menerbitkan surat utang jangka panjang berupa utang obligasi, wesel bayar jangka panjang

(-) Pengeluaran :

- a. Membayar dividen kepada pemegang saham
- b. Menarik surat utang jangka panjang
- c. Membeli saham treasuri

Laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan 2 metode yaitu :

1. Metode Langsung (*directmethod*)

Penggunaan metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan rugi laba akrual basis menjadi pendapatan atau beban ks basis tanpa perlu melihat

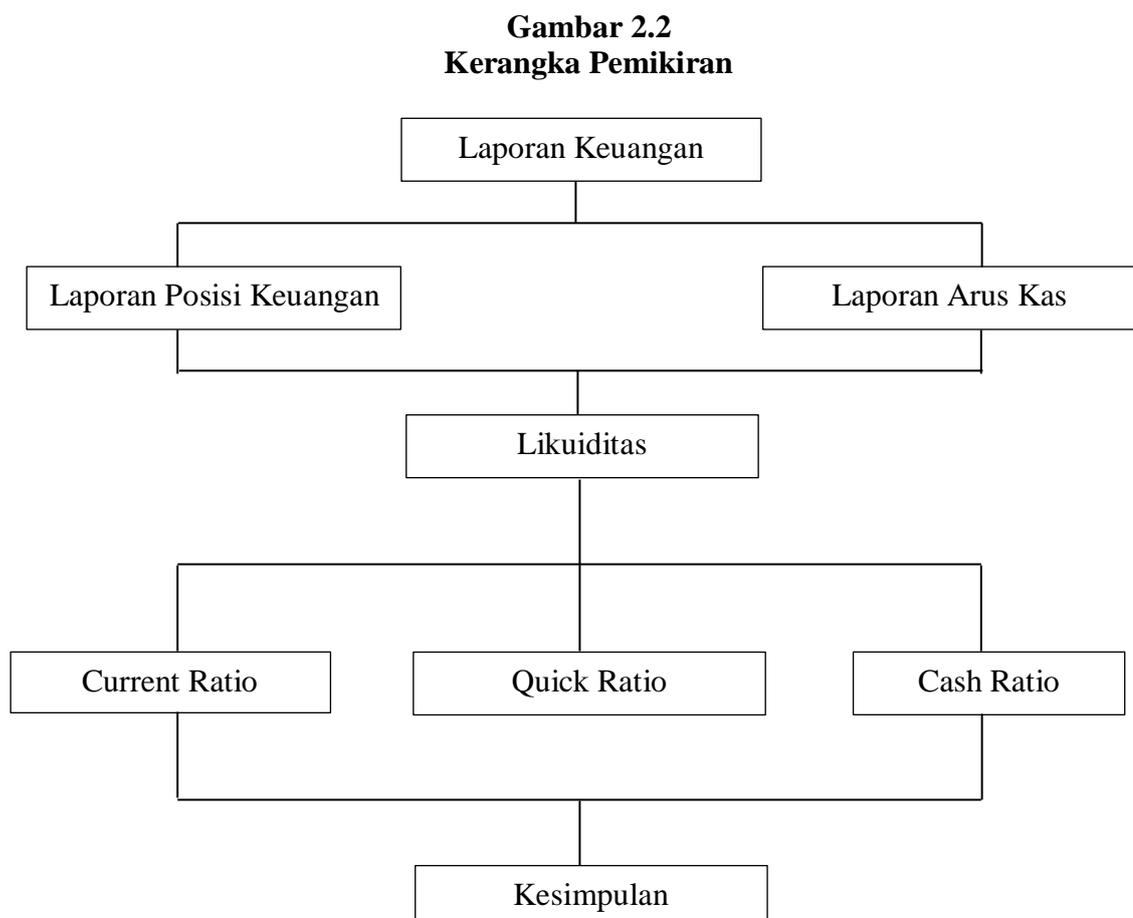
laporan laba rugi. Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor diungkapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan teori, 2020

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa bagian referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dari (Nurmiati, 2015) dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi menunjukkan adanya arus kas operasi ke arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat arus kas operasi, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi, maka semakin rendah pula tingkat likuiditasnya.
2. Penelitian dari (Rahayu, 2013) dengan judul “Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Mawar Karanggeneng Periode Januari-Oktober 2013”. Setelah dilakukannya penelitian analisis laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, diketahui bahwa adanya penggunaan aliran kas perusahaan selama periode tahun tersebut. Laporan arus kas KJKS Mawar dalam waktu 10 bulan yaitu dari bulan Januari-Oktober 2013 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi dan investasi dapat diimbangi dengan penggunaan kas pada aktivitas investasi dan pendanaan.

3. Penelitian dari (Agustina, 2013) dengan judul “Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012”. Arus kas operasi setiap tahunnya bernilai positif yang berarti penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran operasionalnya. Arus kas operasi paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp. 947.060.222 atau mengalami penurunan 87,89% dari tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah pengeluaran operasional perusahaan yang terlalu besar untuk menutupi pajak penghasilannya. Hal ini tentu sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan pada tahun 2009 yang mencapai 32,56% karena jumlah aktiva lancar yang lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancarnya. Untuk arus kas investasi setiap tahunnya bernilai negatif, karena pengeluaran perusahaan dalam memperoleh aset selalu lebih besar setiap tahunnya. Dan arus kas aktivitas pendanaan termasuk cukup baik kecuali pada tahun 2009 dan 2011 yang mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya.
4. Penelitian dari (Atieh, 2014) dengan judul “Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios as Compared to Traditional Ratios in the Pharmaceutical Sector in Jordan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji posisi likuiditas sektor farmasi Yordania menggunakan rasio tradisional dibandingkan dengan rasio arus kas yang dikembangkan baru-baru ini. Penelitian ini melibatkan perbandingan antara rasio tradisional dan rasio arus kas dari tujuh perusahaan besar di Indonesia industri farmasi di Yordania selama periode enam tahun (2007-2012).

5. Penelitian dari (Noor, Nour, Musa, & Zorqan, 2012) dengan judul “The Role of Cash Flow in Explaining The Change in Company Liquidity”. Penelitian ini difokuskan pada kebutuhan untuk menganalisis informasi akuntansi dalam laporan oleh perusahaan yang terdaftar di ASEM untuk membantu membuat keputusan terutama yang terkait dengan variabel yang mempengaruhi likuiditas. Penelitian ini mereplikasi dan memperluas penelitian sebelumnya tentang hubungan antara perubahan dalam akuntansi variabel aliran dan likuiditas perusahaan. Hasil ini studi menunjukkan bahwa arus kas dari operasi memiliki hubungan positif dengan rasio lancar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat akan dilakukan penelitian.

Menurut (Sumanto, 2014) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik, kuantifikasi atau pengukuran.

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dengan melibatkan pengumpulan data yang berhubungan dengan kondisi objek yang akan diteliti tanpa menggunakan prosedur statistik.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan perantara dalam penelitian yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut (Sumanto, 2014) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada di perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder biasanya terdiri dari bukti atau catatan historis yang

telah disimpan dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2014-2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Juliansyah Noor, 2014:15). Teknik pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode dokumentasi yaitu dengan mencari arsip secara elektronik melalui situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengolahan Data

3.4.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (Current Ratio), merupakan rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (Current Liabilities), digunakan sebagai penyebut (Denominator) karena menjelaskan bahwa liabilitas yang harus segera dibayar dalam waktu satu tahun. Cara perhitungannya adalah dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar, kemudian dikali dengan 100%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3.4.2 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini lebih cepat dari pada rasio lancar, karena hanya membandingkan total aktiva lancar yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar, kemudian dikurangi dengan persediaan, dan dikalikan 100%. Apabila rasio lancar lebih tinggi dari pada rasio cepatnya yang rendah, hal itu menunjukkan bahwa adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3.4.3 Kas Rasio (Cash Ratio)

Kas rasio adalah perbandingan antara kas yang ada diperusahaan (Cash On Hand) dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) lalu dibandingkan dengan total hutang lancar, dan dikalikan 100%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Kewajibab Lancar}} \times 100 \%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, dan menafsirkan data sehingga memberikan gambaran umum yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba rugi dan arus kas. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian, seperti neraca dan arus kas periode tahun 2014-2018.
2. Melakukan analisis arus kas periode tahun 2014-2018.
3. Melakukan perhitungan rasio likuiditas pada laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014-2018.
4. Melakukan analisis terhadap rasio likuiditas perusahaan periode tahun 2014-2018.
5. Menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan periode tahun 2014-2018.
6. Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2013). Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012, *I*, 1–20. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Atieh, S. H. (2014). Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios as Compared to Traditional Ratios in the Pharmaceutical Sector in Jordan. *International Journal of Financial Research*, 5(3), 146–158. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p146>
- Dharsono, A. (2010). *Teks Ekonomi*. (Penerbit Andi, Ed.). Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Ba: Penerbit Alfabeta.
- Hani, S. (2013). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media. <https://doi.org/1693-7619>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Ed.1, ceta). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). CAPS.
- _____. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT.Grasindo.
- Horngren T. Charles, Datar M. Srikant, dkk. (2015). *Accounting* (Global Edi). Bandung: Penerbit Pearson.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhardi, R. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Noor, I., Nour, A., Musa, S., & Zorqan, S. (2012). The Role of Cash Flow in Explaining the Change in Company Liquidity. *Journal of Advanced Social Research*, 2(4), 231–243. Retrieved from <http://www.sign-ificance.co.uk/dsr/index.php/JASR/article/view/298>
- Nurmiati. (2015). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 1–10.

- Rahayu, N. D. (2013). Analisis kas dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan (studi kasus pada koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) mawar karanggeneng, kabupaten lamongan priode januari-oktober 2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiono Arief, E. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan* (Edisi Revi). Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS.
- Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-1). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Budi
NIM : 15622006
Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 02 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Email : @dnsbudi0@gmail.com
No. Handphone : 0812-8361-3336
Alamat : Jalan Perumnas Tokojo, Kijang
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 006 Bintan Timur
2. SMPN 2 Bintan Timur
3. SMKN 2 Bintan Timur
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang